

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Karya tari *Dayaku* Terinspirasi dari proses pembuatan pandai besi yang ada di Kenagarian Sawah Laweh Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Pengkarya tertarik dengan kekuatan kuat, sedang, dan lemah disaat melakukan pekerjaan pandai besi. Dasar pijakan dalam karya ini berasal dari gerakan tempa menempa dalam proses pembuatan pandai besi. Karya tari ini digarap dengan tema kekuatan tubuh dengan tipe murni. Pengkarya menggarap karya dengan tujuan untuk memberitahukan bahwa pekerja pandai besi harus memiliki kekuatan dan pengalaman dalam bekerja. Penari yang dipilih enam orang penari laki-laki yang diiringi dengan musik *teknologi live*. Rias dan busana yang dipakai disesuaikan dengan konsep pengkarya. Karya ditampilkan pada pentas arena Gedung Auditorium Arifin Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

B. HAMBATAN DAN SOLUSI

Dalam melaksanakan proses ujian ini tidak lepas dari hambatan yang ditemui oleh pengkarya adapun yang kita temui dan meskipun begitu tentunya ada pula solusi dari hambatan tersebut. Pengkarya berharap untuk kedepannya prodi seni tari memperhatikan mahasiswa/i yang selalu tidak disiplin dalam latihan untuk ujian tugas akhir, serta memberikan peringatan kepada mahasiswa yang tidak mengikuti atau ikut serta dalam membantu ujian tugas akhir dan dapat menyediakan ruang latihan karena memiliki ruang latihan yang terbatas membuat pengkarya kesulitan memikirkan ruangan.

Hambatan yang dialami oleh pengkarya saat proses hambatan yang dialami yaitu para penari kurang hafal, sering bercanda bahkan akan setiap hari bercanda di saat latihan, sering tidak

on time dalam proses latihan, solusinya pengkarya harus mengulang-ngulang materi yang diberikan dan bersikap tegas kepada penari yang bercanda dan tidak ontime setiap latihan. Hambatan dalam proses selanjutnya yaitu penari yang lagi job bersama senior yang dapat menghalang disaat latihan penari yang ketiduran disaat latihan sehingga membuat penata hilang konsentrasi terhadap tingkah laku penari. Hambatan untuk latihan jadwal penari yang banyak bentrok dengan penata lain, Pengkarya mencari penari yang memiliki kedekatan emosional antara penari dan penata, pengkarya juga mencari yang tidak banyak membantu dengan penata lainnya sehingga penata cuma memakai 6 orang penari laki-laki

Hambatan dengan pemusik yaitu para pemusik juga mengikuti tugas akhir jadi jadwal yang lain di buat bentrok dengan pemusik ,solusinya bagi pengkarya yaitu membntuk jadwal baru dengan pemusik agar tidak terjadi bentrok antara jadwal penari dan pemusik, pemusik yang tidak ontime latihan sehingga banyak membuang waktu untuk latihan sedangkan waktu untuk latihan terbatas, untuk beberapa hari ini penari dan pemusik tidak pernah lengkap karena penari ada yang lagi bimbingan dengan penata lainnya dan pemusik juga ada membantu pemusik lainnya di saat bimbingan sehingga terhalang untuk latihannya, Solusinya penata dan pemusik ganti jadwal atau tambah jam karena jam sebelumnya sudah terpakai dengan penata lain.

KEPUSTAKAAN

Saputra Hendro. 2021. *“Maacak-acak lacak”*. Laporan Karya. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Hadi Y. Sumandiyo. 2012. *Koreografi Bentuk Teknik dan Isi*. Yogyakarta : Cipta Media.

_____. 2012. *Koreografi Bentuk Teknik dan Isi*. Yogyakarta : Pustaka Kencana.

Hawkins Alma.M. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati* terjemahan Iwayan Dibia. Jakarta : ISBN.

Satria Oki. 2020. *“Babalik”*. Laporan Karya. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Irenza Utari. 2018. *“Olak Manyakalah”*. Laporan Karya. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Dibia I Wayan. 2006. *Tari Komunal*. Jakarta : Lembaga Pendidikan Praktis Bagi Guru. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta : Ikalasti.

Widyastutuiningrum.Sri Rochana dan Dwi Wahyudiarto. *Pengantar koreografi*. Yogyakarta: Yogyakarta

Sedyawati Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan.

Hidayat Robby. *Koreografi Dan Kreatifitas*. Yogyakarta: Kendil Media Mustika

Seni indonesia